

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Apapun yang dilakukan manusia di dalam aktivitasnya mereka memerlukan media untuk menyampaikan tujuan, keinginan dan maksud agar interaksi di antara mereka dapat saling bertimbal balik, mengenai hal ini bahasa adalah salah satu media yang paling efektif untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Bahasa, menurut Richard et al (1989 : 128) dalam *Longman Dictionary of Applied linguistics* adalah:

"Language is the system of human communication by means of structured arrangement of sounds (or their written representation) to form larger units, eg Morphemes, Words, Sentences. "

Dalam perkembangannya bahasa di gunakan sebagai media yang dapat memfasilitasi suatu interaksi kebudayaan agar keeksistensiannya dapat mengimbangi perkembangan suatu budaya. Dengan kepentingan seperti itu suatu interaksi antara manusia mutlak memerlukan elemen yang mampu dijadikan suatu tataran perbandingan dalam suatu komunikasi sehingga pada tahap berikutnya baik budaya maupun bahasa merupakan dua unsur yang saling tarik menarik.

Bahasa menjadi suatu tolak ukur konsep suatu kebudayaan, menurut koentjaraningrat (1980:339) bahasa yang mengkonsepsikan

seluruh isi alam pikiran manusia ke dalam lambang-lambang yang berwujud nyata merupakan unsur saka guru dalam setiap kebudayaan.

Bahasa menjadi titik balik bagi pembandingan ataupun cara untuk mengenali perbedaan budaya secara parsial ataupun global, seperti Finocchario (1974 : 3) mengungkapkan bahwa bahasa merupakan sistem simbol bunyi atau huruf dalam penjabarannya mewakili suatu budaya. Bahasa mempermudah kebudayaan untuk dipelajari dan diteraksikan.

Pada pengejawantahannya sebagai alat komunikasi bahasa memiliki beberapa klasifikasi, definisi dan determinasi, maka pengspesifikasiannya mutlak diperlukan agar bahasa itu sendiri dapat dipergunakan ataupun diteliti melalui metode-metode ataupun teori-teori yang dinamis hingga pendekatannya dapat dipahami dengan mudah.

Sejalan dengan perkembangan bahasa yang meluas dan berdampak pada segala aspek peradaban maka penulis berusaha untuk mempersempit bahasanya dengan pendekatan sintaksis dan semantis. Penulis berharap dengan langkah tersebut ruang lingkup bahasa dapat diperkecil agar dapat diteliti dan dibahas sedetil mungkin.

Dalam unsur kebahasaannya terdapat perbedaan yang signifikan antara bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dari segi gramatikal maupun segi pendekatan makna yang di sini penulis memfokuskan salah satunya pada Frasa Nomina yang berkaitan erat dengan unsur penyajiannya yang telah menjadi metode suatu terjemahan.

Frasa nomina adalah salah satu elemen dalam kebahasaan yang digunakan oleh suatu individu atau komunitas. Penggunaan Frasa nomina untuk berkomunikasi satu arah digunakan sebagai media yang persuasif untuk mencapai maksud dan dari para penggunanya, untuk penyampaian materi seperti tulisan atau artikel-artikel yang dapat mempengaruhi dan mengajak individu ataupun komunitas berperan sebagai pemeran langsung dalam kehidupan sosial pada umumnya, baik itu berupa tindakan, pemikiran ataupun pemahaman.

Seperti yang diungkapkan di atas penulis membahas kajiannya melalui pendekatan sintaksis dan semantis yang pada tatarannya itu penulis membatasinya, yaitu dengan menganalisis *modifier* dalam frasa nomina pada bahasa jurnalistik berupa materi artikel-artikel atau yang pada penelitiannya ini penulis memfokuskan penelitannya pada struktur *Modifier* dalam frasa nomina yang digunakan pada artikel-artikel di majalah *TIME* edisi Juni dan Juli 2006 .

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini masalah yang akan dibahas adalah :

1. Bagaimana struktur frasa nomina yang memiliki unsur *pre* dan *post modifier* berkonstruksi ?
2. Makna semantis apa yang muncul dalam penggunaan *pre* dan *post modifier* dalam frasa nomina ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan konstruksi *pre dan post modifier* dalam frasa nomina.
2. Mendeskripsikan makna yang muncul dari penggunaan *pre dan post modifier* dalam frasa nomina.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi mereka yang hendak mempelajari dan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa komersil ataupun jurnalistik. Dengan demikian diharapkan dapat menjadi bahan referensi guna melengkapi referensi lainnya mengenai penggunaan *pre dan post modifier* dalam frasa nomina di majalah *Time* edisi Juni dan Juli 2006.

1.5 Kerangka Penelitian

Buku yang digunakan untuk dijadikan referensi dan dasar dari pemikiran adalah teori-teori dasar dari Dwight Burton, Abdul Chaer, Daniel Keis, John Lyon, Randolph Quirk dan lain-lain. Dengan buku-bukunya *Literature Study, Inguistik Umum, Modern English Grammar, Dictionary of Applied Linguistics, Kamus Lingistik* serta teori-teori dasar yang berkaitan dengan

data yang diteliti, yaitu buku-buku tata bahasa umum, linguistik umum dan kamus-kamus Inggris maupun kamus-kamus Indonesia.

1.6 Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber *Time* edisi Juni 2006 dengan Judul artikel "*A few good men*", "*Trouble in Timor*", "*Business*", "*The host nation*", "*The shame of kilo company*", "*Principle voice*" dan sumber *Time* edisi Juli 2006 dengan judul artikel "*Deadly notes in the night*".

1.7 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu dengan menguraikan teori-teori yang akan digunakan sebagai landasan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, kemudian data tersebut dibandingkan dan dianalisis antara bahasa sumber (Inggris) dengan bahasa sasaran (Indonesia) berdasarkan teori-teori yang telah diuraikan.

1.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dalam pencarian data-data yang dibutuhkan, yaitu penulis mencari data dari Majalah *Time* edisi Juni dan Juli 2006, serta buku yang berkaitan dengan judul yang dibahas yang didapat dari berbagai perpustakaan seperti perpustakaan Universitas Widyatama, perpustakaan Ekstensi Sastra UNPAD Dago Pojok

dan Perpustakaan Universitas Maranata. Waktu penelitian memakan waktu kurang lebih lima bulan.

